

PEMANFAATAN VIDEO INFOGRAFIS ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR TEKS PROSEDUR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN SIDODADI ASRI 2025/2026

Jenny Fingky Yani¹

STKIP PGRI Bandar Lampung

jennyfyani305@gmail.com

Erina Rahmawati²

STKIP PGRI Bandar Lampung

erinarahmawati04@gmail.com

Sindi Aista Putri³

STKIP PGRI Bandar Lampung

sindiaista.p1090@gmail.com

Ramdhan Arda Yuda⁴

STKIP PGRI Bandar Lampung

Ramdhanardayuda@gmail.com

Aditya Saputra⁵

STKIP PGRI Bandar Lampung

adityaa052000@gmail.com

Hastuti⁶

STKIP PGRI Bandar Lampung

hastutimpd@gmail.com

Received: 2026-02-11 | Reviewed: 2026-03-03 | Accepted: yyyy-03-11 | Published: 2026-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi teks prosedur melalui pemanfaatan media video infografis animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sidodadi Asri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menghitung ketuntasan hasil belajar individu sesuai KKTP pada Kurikulum Merdeka, ketuntasan belajar klasikal, serta persentase peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media video infografis animasi. Aktivitas guru meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 60% menjadi 82%. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 13,6% pada siklus I menjadi 81,8% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 52 menjadi 75. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video infografis animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi teks prosedur.

Kata kunci: video infografis animasi, teks prosedur, hasil belajar, penelitian tindakan kelas, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu bangsa karena berperan langsung dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (Siregar et al., 2024) Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Sholihah, 2018). Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan berbahasa secara sistematis (Suparlan, 2020). (Hidayah, 2017) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi fondasi bagi pengembangan literasi dan kompetensi berbahasa siswa yang akan berlanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan kompetensi literasi peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk melakukan suatu kegiatan atau membuat sesuatu (Kosasih, 2020). Pemahaman terhadap teks prosedur menuntut kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi tujuan, alat dan bahan, serta urutan langkah secara runtut dan logis (Saputri et al., 2021). Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sidodadi Asri, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan isi teks prosedur. Peserta didik cenderung pasif, belum mampu menjelaskan kembali isi teks, serta kesulitan menyusun langkah-langkah prosedur secara runtut dalam bentuk tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kirana et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti kemampuan membaca yang belum lancar dan faktor eksternal seperti kurangnya variasi media pembelajaran menjadi penyebab kesulitan belajar materi teks prosedur di sekolah dasar. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif (Nurmalasari, 2023). Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan cepat merasa jenuh. (Pamungkas & Koeswanti, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran saat ini sangat jarang digunakan oleh guru, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu media yang relevan digunakan adalah video infografis animasi. Media ini memadukan unsur visual, teks, warna, animasi, dan suara sehingga mampu menyajikan informasi secara konkret, sistematis, dan menarik (Alwi & Agustia, 2024)

Secara teoretis, penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. (Mayer, 2009) dalam teori pembelajaran multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih efektif karena manusia memiliki dua saluran pemrosesan informasi yang terpisah, yaitu saluran visual dan auditori. (Clark & Mayer, 2011) menegaskan bahwa animasi sangat efektif digunakan untuk menyajikan materi prosedural yang bersifat sekuensial karena dapat memvisualisasikan langkah-langkah secara jelas dan berurutan. Penelitian (Novita & Windiyani, 2019) juga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual video berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan peningkatan rata-rata skor dari 61,84 pada pre-test menjadi 77,31 pada post-test. Selain itu, (Maulani et al., 2022) menemukan bahwa video sebagai media pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan. (Kemendikbudristek, 2022) juga menekankan bahwa pemanfaatan media digital dalam Kurikulum Merdeka mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara holistik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan media video infografis animasi dalam pembelajaran teks prosedural. Media ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami langkah-langkah prosedural secara visual, runtut, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar teks

prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media video infografis animasi pada peserta didik kelas V SDN Sidodadi Asri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2014) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja diberikan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas V SDN Sidodadi Asri dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, serta melakukan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Apabila hasil evaluasi pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II hingga peningkatan belajar siswa dapat tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kelengkapan dan keakuratan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari teknik non tes dan tes, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Non-Tes

1. Wawancara: Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur di kelas V. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk menggali permasalahan yang terjadi, kendala pembelajaran, serta kebutuhan siswa terkait media pembelajaran. Wawancara juga dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan video infografis animasi.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada keterlibatan siswa, perhatian siswa, kemandirian, keaktifan, serta respon terhadap penggunaan media video infografis animasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, daftar nilai, daftar hadir, serta dokumen lain yang relevan digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil penelitian serta menjadi perbandingan antara siklus I dan siklus II.

b. Teknik Tes

Menurut Margono (2004) tes adalah kumpulan rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar penetapan skor. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi teks prosedur setelah pembelajaran menggunakan media video infografis animasi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Tes diberikan pada akhir setiap siklus (post-test) untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketuntasan individu ditentukan berdasarkan ketercapaian KKTP yang telah ditetapkan guru. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ketuntasan belajar klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKTP.

Teknik Analisis Data

a. Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai \geq KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu KKTP Bahasa Indonesia di SDN Sidodadi Asri adalah 70.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai siswa

N : Jumlah siswa

(Aqib et al., 2011)

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Presentase ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2019)

c. Presentase Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Nilai siklus}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap teks prosedur setelah menggunakan media video infografis animasi pada setiap siklus

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sidodadi Asri dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur melalui penggunaan media video pembelajaran berbasis infografis animasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar pada setiap siklus. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Belum Tuntas	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
I	3	18	52	13,6%
II	19	4	75	81,8%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 3 peserta didik (13,6%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 peserta didik (86,4%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 52. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 19 orang (81,8%), sementara yang belum tuntas berjumlah 4 orang (18,2%), dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75.

Selain hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik juga diamati selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus	Skor	Persentase (%)	Kategori
Guru	I	43	71%	Baik
	II	52	86%	Sangat Baik
Peserta Didik	I	24	60%	Cukup Baik
	II	33	82%	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari kategori cukup baik menjadi sangat baik.

2. Pembahasan

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media video infografis animasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Pada siklus I, peserta didik masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan media baru sehingga keterlibatan mereka belum optimal. Namun, pada siklus II peserta didik mulai terbiasa dengan penyajian materi melalui video infografis animasi yang menampilkan gambar bergerak, teks singkat, dan ilustrasi langkah-langkah secara sistematis. Selain hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video infografis animasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan dinamis lebih mudah dipahami oleh peserta didik usia sekolah dasar (Mayer, 2020). Temuan penelitian ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui KKTP.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Media video infografis animasi membantu peserta didik memahami struktur dan langkah-langkah teks prosedur secara lebih jelas karena informasi disajikan secara visual dan konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman et al., (2014) yang menyatakan bahwa media visual dan audiovisual dapat memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik tampak lebih antusias, fokus, dan berani mengemukakan pendapat setelah menggunakan media video infografis animasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan animasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Hanna, 2014).

Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II, baik dari aspek aktivitas pembelajaran maupun ketuntasan hasil belajar, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video infografis animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Sidodadi Asri. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas pembelajaran serta ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, media video infografis animasi direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan media video dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 183–190.
- Aqib, Z., Jaiyarah, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2011). Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. Pfeiffer.
- Hanna, M. S. (2014). The effectiveness of animation and multimedia learning. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(9), 84–90.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur terhadap pembelajaran bermakna pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Kosasih, E. (2020). 22 jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Yrama Widya.

- Margono, S. (2004). Metodologi penelitian pendidikan. Rineka Cipta.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19–26.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Novita, L., & Windiyani, T. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 288–298. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Saputri, N. K., Indihadi, D., & Panjaitan, R. L. (2021). Hasil tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 659–667. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39244>
- Sholihah, M. (2018). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Siregar, R. V, Lubis, M. A., & Marpaung, D. R. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia di era 5.0. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 31–45.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>